

“PENGEMBANGAN BUMDes SARI MAKMUR DESA PUNDUNGSARI KECAMATAN TRUCUK, KABUPATEN KLATEN UNTUK PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN DALAM MASA PANDEMI

HANURING AYU¹, GUSTITA ARNAWATI², dan HARJONO³

¹Fakultas Hukum Universitas Islam Batik Surakarta ; ²Fakultas Ekonomi Universitas Veretan Sukoharjo ; ³Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: hanuringayu@gmail.com

Abstraks

Lahan merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sector pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Banyaknya lahan pertanian khususnya lahan sawah di Kabupaten Klaten, para petani pun memanfaatkan lahan yang mereka miliki sebagai lahan pertanian khususnya dimanfaatkan untuk menanam padi, yang kemudian menghasilkan beras yang dapat mereka jual dan sebagian untuk dikonsumsi sehari-hari.

Banyaknya jumlah produksi beras membuat para petani kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian beras tersebut, bahkan beras yang mereka hasilkan hanya laku diharga yang rendah, hal tersebut diakibatkan banyaknya jumlah produksi sedangkan, jumlah permintaan yang rendah. Kemudian melihat kondisi tersebut, beberapa relawan Desa Pundung Sari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, bermodalkan tekad dan semangat untuk merubah keadaan guna mengembangkan desa untuk kemajuan serta kesejahteraan masyarakat Desa Pundung Sari membangun bumdes (Badan Usaha milikdesa) sebagai pelopor meningkatkan kesejahteraan desa.

Ketertinggalan dalam berteknologi menjadi kendala dalam memasarkan beras hasil produksi BUMDes, terlebih pandemi Covid-19 membuat masyarakat memilih berbelanja *e-commerce*, pendampingan diberikan guna mengembangkan potensi BUMDes dalam ekonomi dan cakup teknologi, serta memberikan manfaat teknologi yang mampu berperan dalam memajukan desa.

Katakunci: BUMDes ; Pendampingan ; Ekonomi Kerakyatan

ABSTRACT

Land is a strategic natural resource for development. Almost all sectors of physical development require land, such as agriculture, forestry, housing, industry, mining and transportation. With the large amount of agricultural land, especially rice fields in Klaten Regency, farmers also use the land they have as agricultural land, especially for planting rice, which then produces rice that they can sell and some for daily consumption.

A large amount of rice production makes it difficult for farmers to market the rice agricultural products, even the rice they produce only sells at a low price, this is due to a large amount of production while the amount of demand is low. Then seeing these conditions, several volunteers from Pundung Sari Village, Trucuk District, and

Klaten Regency, with the determination and enthusiasm to change the situation to develop the village for the progress and welfare of the people of Pundung Sari Village built bumdes (Village-owned Enterprises) as a pioneer in improving village welfare.

Lagging in technology is an obstacle in marketing the rice produced by BUMDes, especially since the Covid-19 pandemic has made people choose to shop e-commerce, assistance is provided to develop the potential of BUMDes in the economy and are technologically capable, and provide the benefits of technology that can play a role in advancing the village.

Keywords: BUMDes ; Accompaniment; People's Economy

PENDAHULUAN

Lahan merupakan sumber daya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua sector pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sector pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan dan transportasi. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian masih bertumpu pada lahan (*land based agriculture activities*).

Sektor pertanian yang merupakan sector dominan memberi sumbangan berarti bagi perekonomian Jawa Tengah sebesar 20,43% dengan pertumbuhan riil sebesar 2,78%. Pada tahun 2007, provinsi ini mampu menghasilkan 8,44 juta ton padi sawah pada saat terjadi peyusutan lahan sawah sebesar 0,16 % sedangkan luas lahan bukan sawah mengalami peningkatan 0,07% (anonim, 2008).

Banyaknya lahan pertanian khususnya lahan sawah di Kabupaten Klaten, para petani pun memanfaatkan lahan yang mereka miliki sebagai lahan pertanian khususnya dimanfaatkan untuk menanam padi, yang kemudian menghasilkan beras yang dapat mereka jual dan sebagian untuk dikonsumsi sehari-hari. Namun,

banyaknya masyarakat desa Pundung Sari, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten yang mengundi nasib sebagai petani beras, sehingga menimbulkan tingginya tingkat produksi beras di masyarakat desa Pundung Sari. Banyaknya jumlah produksi beras membuat para petani kesulitan dalam memasarkan hasil pertanian beras tersebut, bahkan beras yang mereka hasilkan hanya laku di harga yang rendah, hal tersebut diakibatkan banyaknya jumlah produksi sedangkan, jumlah permintaan yang rendah.

Kemudian melihat kondisi tersebut, beberapa relawan Desa Pundung Sari, Kecamatan Tlucuk, Kabupaten Klaten, bermodalkan tekad dan semangat untuk merubah keadaan guna mengembangkan desa untuk kemajuan serta kesejahteraan masyarakat desa Pundung Sari membangun bumdes (badan usaha milik desa) sebagai pelopor meningkatkan kesejahteraan desa.

Badan usaha milik desa yang selanjutnya disebut bumdes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya bumdes dibentuk dengan tujuan memperoleh

keuntungan untuk memperkuat pendapatan asli desa (pades), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan bumdes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha bumdes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif dan berkeadilan. Dan fungsi bumdes adalah: sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan pendapatan asli desa (pades), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pandemi covid-19 menyebabkan sector perekonomian menurun terutama bagi para pebisnis, hal tersebut mempengaruhi bentuk usaha bumdes dalam memasarkan beras hasil produksinya. Hal tersebut menimbulkan banyaknya stok beras yang belum bias dipasarkan.

Faktor permasalahan lainnya adalah kurangnya fasilitas akomodasi yang berupa mesin yang digunakan dalam proses pengolahan gabah (bulir padi) menjadi beras, curah hujan yang tinggi juga menghambat proses produksi dikarenakan gabah yang tidak kering sehingga menurunkan kualitas beras yang dihasilkan, terlebih tidak adanya alat pengering untuk meeringkan gabah tersebut. Selain itu disaat waktu panen akan tiba justru muncul hama tikus yang mengakibatkan menurunnya hasil panen dari petani.

Dalam pemasaran para pengurus bumdes juga belum dapat memanfaatkan teknologi sehingga

mereka kesulitan dalam memasarkannya. Mengingat pandemi covid-19 banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan *e-commerce* karena dianggap jauh lebih praktis dan mengurangi kerumunan sehingga masyarakat lebih merasa aman dalam menjaga kesehatan untuk mencegah terpaparnya virus covid-19.

Konsep pemasaran modern adalah konsep yang cukup luas. Ini berarti mencari tahu konsumen dan membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka adalah hal yang cukup sulit. Jadi sangat penting bagi penjual untuk mendapatkan pengetahuan tentang hal-hal yang diinginkan konsumen dan bagaimana hal-hal ini dapat disediakan bagi mereka. Hanya dengan begitu, anda bias bertahan di pasar dan mendapatkan untung. konsep penjualan modern berupa penjualan secara online.

Pendampingan dalam mengembangkan produk bumdes yaitu berupa pelatihan pemasaran produk baik secara digital maupun secara manual serta meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (SDM) yang lebih mandiri, selain pelatihan pemasaran produk pendampingan juga berupa pelatihan peningkatan kualitas beras yang diproduksi sehingga menghasilkan produk yang layak dikonsumsi dan dipasarkan. Mengingat bumdes sebagai pelopor dalam mensejahterakan masyarakat. Apabila bumdes memiliki potensi yang baik dalam memasarkan produk serta menghasilkan kualitas produk yang baik maka akan adanya arus balik dalam pemerataan sumber daya alam sehingga tidak ada yang dirugikan dan yang lebih diuntungkan

sehingga tercipta kesembingan perekonomian.

Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. potensi yang dimiliki bumdes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri

METODE

Pelaksanaan pendampingan ini dilaksanakan di bumdes desa pundung sari, kecamatan trucuk, kabupaten klaten, provinsi jawa tengah. Dilaksanakan pada 14 april 2022 metode pendampingan yang digunakan adalah dengan cara tahap persiapan yang meliputi mengurus perizinan ke desa dan ke pihak bumdes, survey lokasi serta kondisi bumdes, wawancara untuk mengajukan pertanyaan kepada pemilik atau karyawan bumdes, program pendampingan akan dilaksanakan setelah tahapan persiapan selesai. Pendampingan bumdes ini meliputi :

1. Diskusi terkait kendala, permasalahan dan proses pengolahan padi menjadi beras serta proses pengemasan beras.
2. Penyuluhan terkait proses pemasararan secara modern.
3. Pendampingan untuk membantu bumdes menyelesaikan permasalahannya.

Pendampingan dalam memasarkan produk diawali dengan penyuluhan tentang konsep pemasran modern, yaitu dengan melakukan penjualan secara online. Sebenarnya antara penjualan secara modern atau secara traadisional

hanya berbeda cara penjualannya saja. Namun, dalam pemasarannya kualitas produk juga harus tetap diperhatikan. Memang pemasaran secara tradisonal para pembeli dapat secara langsung mengetahui kualitas produk, tetapi dalam penjualan online kualitas juga dapat dibuktikan dari ulasan pendapat para customer yang sudah pernah membeli produk. Hal tersebut juga berdampak pada penjualan selanjutnya, yaitu semakin baik pendapat customer yang sudah membeli maka akan menarik para customer baru yang akan membeli suatu produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gamba 1. Kegiatan Pendampingan BUMDes Sari Makmur
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan diskusi tentang kendala yang dihadapi yang menghambat dalam proses produksi serta kualitas beras hasil produksi untuk menguji kelayakan beras untuk dipasarkan. Permasalahan tersebut meliputi :

1. Tidak tersedianya mesin penggilingan gabah (bulirpadi)
2. Curah hujan yang tinggi menyebabkan kadar air dalam gabah menjadi tinggi.
3. Tidak tersedianya alat pengering gabah.

4. Munculnya hama tikus pada saat panen akan tiba.
5. Penjualan hanya dilakukan dalam sektor yang sempit.
6. Kurangnya kecakapan dalam memasarkan produk secara modern.

1. Penyuluhan Terhadap Pemasaran Modern.

Sebelum menerapkan pemasaran secara modern, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memulai pemasaran :

1.1 Menentukan jenis beras yang akan dijual.

Menentukan jenis beras yang akan dijual sangatlah penting ditentukan mengingat besarnya persaingan dalam penjualan, kita harus memberikan suatu produk yang unggul serta memiliki keunikan dibandingkan dengan beras lainnya.

1.2. Pemilihan supplier

Pemasok atau supplier sangat dibutuhkan terlebih bumdes mendapatkan produk yang akan dijual1.3. dari para petani desa pundung sari, bumdes juga harus memastikan beras yang didapatkan adalah beras dengan kualitas yang baik.

Bumdes kecamatan desa pundung sari telah memiliki beberapa para petani yang menjadi supplier gabah yang memiliki kualitas beras siap produksi yang selanjutnya akan di pasarkan oleh bumdes.

1.3. Menentukan rentang harga beras

Beda jenis beras, maka akan beda pula harganya. Serta asal beras, kualitas beras hingga wanginya sangat mempengaruhi harga jual beras tersebut. Terlebih bumdes mendapat supplier dari para petani maka harus menentukan harga beli dan harga jualnya, pendapatan

keuntungan juga harus diperhatikan baik keuntungan para petani dalam menjual beras ke bumdes serta keuntungan beras yang akan dipasarkan.

1.4. Desain kemasan yang menarik.

Beras yang akan diproduksi bumdes bukan hanya beras yang dalam jumlah bobot yang berat yang dikemas dalam karung tetapi juga dalam bentuk kemasan dengan bobot yang tidak terlalu berat. Maka desain kemasan juga harus menarik para pembeli, pengemasan yang digunakan adalah menggunakan plastic bening. Plastik bening juga dapat diprinting logo untuk *branding* produk. Selain itu plastic bening dapat memudahkan para pembeli untuk melihat kualitas beras dan penggunaan plastik yang dipilih juga menggunakan jenis plastik yang tebal dan kokoh, guna mencegah masuknya air ke dalam beras serta masuknya kutu beras dan mencegah kebocoran.

1.5. Pemilihan cara produksi

Meskipun bumdes belum memiliki mesin penggiling dalam memproses gabah menjadi beras, tetapi hal tersebut tidak boleh membatasi produksi beras. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menjalin kerjasama dengan para pengusaha penggilingan gabah. Dengan adanya kerja sama serta pemasaran yang baik dari bumdes diharapkan bumdes dapat mendapatkan potongan harga dalam setiap menggilingkan gabah, jika bumdes mampu memasarkan beras secara stabil maka pengusaha penggilingan gabah juga akan mendapatkan pelanggan tetap yang menggilingkan gabah menggunakan jasanya.

1.6. Target sasaran pasar

Bumdes telah memiliki tempat yang layak dalam memproduksi beras serta memsarkannya, hal tersebut menjadi satu awalan yang baik dalam memasarkan produk. Namun, perludi ingat juga pemasaran tidak cukup dengan itu saja.

Target dalam pendampingan ini diharapkan bumdes mampu menjadi supplier direstoran sekitar kecamatan tlucuk bahkan diharapkan dapat menyebar di kabupaten klaten. Selain itu target pemasaran juga dapat menyebar lebih luas lagi, untuk mewujudkan itu penjualan secara online mejadi pilihan dalam memasarkan produk.

1.7. Melakuakan promosi.

Dengan melakukan promosi selain untuk mendapatkan coustumer secara luas dan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, diharapkan bumdes jauh lebih aktif dan mandiri dalam mempromosikan produknya. Salah satu caranya adalah meningkatkan *social media* bumdes, memberikan pelatihan tentang cara berpromosi, serta mengajak bumdes bergabung dalam komunitas-komunitas untuk kedepannya mendapatkan pengetahuan lebih lanjut tentang perkembangan sektor pasar yang bertujuan membentuk bumdes yang lebih mandiri.

1.8. Melakuakan Branding

Selain promosi branding juga perlu dilakukan guna menaikkan *awareness* kepada publik. Branding dapat dilakukan dengan cara membuat *tagline* yang dapat dengan mudah diingat oleh masyarakat bisa juga meletakkannya pada logo maupun kemasan produk. Menyisipkan rincian branding ke dalam modal dapat mensukseskan dalam waktu yang cukup singkat.

1.4. 1.9. Melakukan kerja sama

Selain menjalin kerjasama dengan para pengusaha penggilingan gabah kerjasama dengan pihak lain seperti bekerja sama untuk memasarkan beras di swalayan, selain itu juga dapat bekerja sama dengan para pemilik restoran agar menjadi supplier beras di restorannya dan meyakinkan bahwa produksi beras bumdes layak dan memenuhi standard untuk dipasok di restoran. Sehingga dengan adanya kerjasama, maka stok gudang akan berjalan terus.

1.10. Melakukan manajemen stok

Stok gudang harus sangat diperhatikan terutama beras yang laku dan tidak laku di pasaran haruslah dicatat, dengan adanya pencatatan maka akan dapat disimpulkan mana beras yang harus di *restock* dan mana yang tidak. Mungkin beras yang tidak laku dipasaran disebabkan ketidaksesuaian selera masyarakat umum yang terpenting adalah selalu meningkatkan kualitas beras yang diproduksi dan focus terhadap beras yang laku serta dipromosikan dengan lebih baik.

2. Pendampingan untuk membantu bumdes menyelesaikan permasalahannya.

2.1. Mendampingi dalam menangani keterbatasan ketersediaan mesin penggiling gabah dan mesin pengering gabah.

Penanganannya dengan cara menjalin kerjasama dengan pengusaha penggilingan gabah serta kerjasama dengan para pemilik pengering gabah sehingga bumdes dapat menghasilkan beras dengan kualitas yang baik. Dan dengan menjalin kerjasama dengan para pemilik pengering gabah dapat mengawetkan gabah untuk disimpan

dalam jangka waktu yang lama dan memproduksi beras sesuai dengan permintaan sehingga mencegah penumpukan stok beras dan mengurangi penurunan kualitas beras akibat kutu beras.

Kerjasama dipilih sebagai sarana untuk tetap memproduksi beras dan focus untuk memasarkannya. Hal tersebut guna untuk mendapatkan hasil keuntungan dari produksi beras dan keuntungan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kelengkapan peralatan yang dibutuhkan seperti alat penggiling gabah, alat pengering gabah dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan proses produksi dan pemasaran yang jauh lebih baik lagi kedepannya, dan membentuk bumdes yang lebih maju dan mandiri.

2.2. Pendampingan penanganan hama tikus yang muncul menjelang panen.

Memilih cara aman dalam membasmi hama tikus sawah. Selain sebagai wujud kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, cara-cara ini memiliki resiko lebih kecil bagi petani. Cara-caranya adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan racun tikus.
2. Fumigasi/pengasapan pada lubang-lubang tikus.
3. Pemasangan pagupon/rumah burung hantu sebagai predator alami tikus sawah.
4. Perburuan tikus dengan senapan angin.

SIMPULAN

Perkembangan zaman yang semakin canggih dapat menunjang peningkatan dalam sector ekonomi. Peningkatan kualitas produk sebelum dipasarkan menjadi hal yang sangat penting dilakukan, hal tersebut mempengaruhi timbal balik untuk

kedepannya. Kualitas beras yang dihasilkan sudah baik maka akan berdampak pada hasil pemasaran. Ketersediaan alat memanglah penting guna memenuhi kebutuhan dalam proses produksi namun, ketersediaan alat juga tidak menjamin akan pendistribusian produk akan berjalan dengan baik terlebih jika tidak diperhatikannya stok gudang dan cara mendistribusikannya. Semakin baik tingkat pemasaran maka akan mendapatkan keuntungan yang besar dan hasil keuntungan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produksi. Inovasi diperlukan guna menyesuaikan perkembangan jaman untuk tetap menjual hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rhina uchyani f, susi wuri ani "tren alih fungsi lahan pertanian di kabupaten klaten" : vol. 8 no.2 (2012) : 51 -58
- Peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa pasal 78 ayat (1).
- Journal of rural and development | volume v no. 1 february 2014
- Kanaka, "elemen penting dalam konsep manajemen pemasaran" Robert chambers,1988,*pembangunan desa mulai dari belakang*,jakarta: lp3es (lembaga penelitian,pendidikan,dan penerangan ekonomi dan social) hlm.216
- Zulkarnain ridlwan, "*payung hukum pembentukan bumdes,*" fiat justitia jurnal ilmu hukum vol 7, o.3(september-desember, 2013), hlm. 356